



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

# **MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SMA NEGERI I DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON.**

## **TESIS**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam  
pada Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam**



**YOYOH ROKAYAH  
NIM. 14106110068**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON  
2013**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAK

### **YOYOH ROKAYAH: Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon.**

Masalah pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks. Pemberian otonomi yang luas kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran beserta sistem evaluasinya merupakan kepedulian pemerintah terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Keberhasilan institusi pendidikan dalam menjalankan program yang telah direncanakan perlu didukung dengan sebuah kepemimpinan kepala sekolah, mengingat kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang dimiliki lembaga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a. Bagaimanakah model kepemimpinan kepala sekolah ? b. Bagaimanakah standar sekolah yang bermutu, dan c. Apa model kepemimpinan dan pelaksanaan kepemimpinan yang cocok dilaksanakan di sekolah SMA Negeri I Dukupuntang dalam peningkatan mutu sekolah ?.

Tujuan penelitian meliputi: a. Menjelaskan model kepemimpinan kepala sekolah, b. Menjelaskan standar sekolah yang bermutu, c. Menjelaskan model dan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang cocok dilaksanakan di SMA Negeri I Dukupuntang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah observasi, pengamatan, studi dokumen, dan informan.

Kesimpulan: a. Model kepemimpinan kepala sekolah adalah berkisar kepada model dan model kepemimpinan yang mana yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan lembaga. Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari model kepemimpinan, yaitu; Model kepemimpinan pada umumnya adalah model kepemimpinan pribadi, Model kepemimpinan non pribadi, model kepemimpinan otoriter, model kepemimpinan demokratis, model kepemimpinan paternalistis, model kepemimpinan menurut bakat. Di samping model-model kepemimpinan tersebut, ada pendapat yang mengemukakan menjadi tiga model antara lain : Otokratis, Demokratis, dan *Laissezfaire*. b. Mutu Sekolah berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria standar atau rujukan tertentu. Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Standar sekolah yang bermutu adalah meliputi; 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan dan, 8) standar penilaian pendidikan. c. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah yang cocok dilaksanakan oleh kepala sekolah Di SMA Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon dalam Peningkatan Mutu Sekolah adalah model Kepemimpinan demokratis dan transformasional.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRACT

### **YOYOH ROKAYAH: *Principal Leadership Model in Quality Improvement Schools in SMA I Dukupuntang Cirebon regency.***

The issue of education is a complex activity. Granting autonomy to schools in developing curriculum and learning along with an evaluation system government concern on improving the quality of education. Improved quality is becoming increasingly important for institutions that are used to gain better control over their own business. The success of educational institutions in carrying out planned programs need to be supported by the leadership of the principal, given the leadership is the driving force for the resources of the institution.

Formulation of the problem in this study are: a. How does the principal leadership model? b. How is the quality standard of the school, and c. What model of leadership and the implementation of appropriate leadership present in the school SMAN I Dukupuntang in improving the quality of the school ?.

Research goals include: a. Describe the principal leadership model, b. Explaining the school standards of quality, c. Explaining the model and the implementation of appropriate leadership principals implemented in SMA I Dukupuntang.

This research is a qualitative study using observational measures, observations, document studies, and informants.

Conclusion: a. Principal leadership model is the model and the range of leadership models that are most effective and efficient in achieving the objectives of the institution. In its implementation, the school principal as a leader can be analyzed from a model of leadership, namely leadership model is a model of leadership in general, private, non-personal leadership model, a model of authoritarian leadership, democratic leadership model, paternalistic leadership model, the model of leadership by talent. In addition to these leadership models, there is an argument that suggests a three models are: Autocratic, Democratic, and *Laissezfaire*. b. School quality with regard to assessment of how a product meets certain criteria or reference standards. The formulation of the quality of education is dynamic and can be studied from various points of view. Standards of quality are school includes: 1) content standards, 2) standardized processes, 3) competency standards, 4) the standard of competence of teachers and, 5) the standard of facilities and infrastructure, 6) standard management, 7) standards and financing, 8) assessment standards of education. c. Principal Leadership Model matching conducted by the principal of SMAN I Dukupuntang In Cirebon regency in Quality Improvement School is a model of democratic and transformational leadership



## المخلص

يو يوه روكية : نموذج قيادة رئيسية المدرسة في ترقية سمان المدرسة العالية الحكومية I  
(SMA I) دكوفنتاغ ريجنسي سيريبون

قضية التعليم هو نشاط معقد. منح الحكم الذاتي للمدارس في تطوير المناهج الدراسية وأنظمة التعلم وتقييمها هو القلق جهود الحكومة لتحسين نوعية التعليم. تحسين نوعية أصبحت ذات أهمية متزايدة بالنسبة للمؤسسات التي تستخدم للحصول على سيطرة أفضل على أعمالهم التجارية الخاصة. نجاح المؤسسات التعليمية في تنفيذ البرامج المخططة تحتاج إلى دعم من قبل قيادة الرئيسي، بالنظر إلى القيادة هي القوة الدافعة للموارد المؤسسة.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (أ). كيف يمكن للنموذج القيادة الرئيسية؟  
(ب). كيف هي معايير الجودة للمدرسة، (ج). ما نموذجاً للقيادة وتنفيذ الحاضر القيادة المناسبة في المدرسة يدعى سمان في تحسين نوعية المدرسة العالية الحكومية I (SMA I) دكوفنتاغ؟

أهداف البحث ما يلي: (أ). وصف نموذج القيادة الرئيسية، (ب). شرح معايير الجودة مدرسة، (ج). شرح النموذج وتنفيذ مبادئ القيادة المناسبة في تنفيذ الحاضر القيادة المناسبة في المدرسة يدعى سمان في تحسين نوعية المدرسة العالية الحكومية I (SMA I) دكوفنتاغ؟.

هذا البحث هو دراسة نوعية باستخدام تدابير الرصد والملاحظات والدراسات وثيقة، والمخبرين.

الاستنتاج: (أ). نموذج القيادة الرئيسي هو النموذج ومجموعة من نماذج القيادة التي هي الأكثر فعالية وكفاءة في تحقيق أهداف المؤسسة. في التنفيذ، ويمكن تحليلها الرئيسي كشركة رائدة من نموذج القيادة، وهي نموذج القيادة بشكل عام هو نموذج القيادة الشخصية، ونماذج القيادة غير الشخصية، نموذج القيادة الاستبدادية، وهذا نموذج للقيادة الديمقراطية، أوبوي نموذج القيادة، ونموذج القيادة من المواهب. وبالإضافة إلى هذه النماذج القيادة، وهناك حجة أن يشير إلى وجود النماذج الثلاثة هي: الاستبدادية، الديمقراطية، ومسبق. (ب). جودة المدرسة فيما يتعلق بتقييم كيف يمكن لمنتج معين أو تتلائم مع المعايير المرجعية. صياغة نوعية التعليم هي دينامية ويمكن دراستها من مختلف وجهات النظر. معايير الجودة هي المدرسة ما يلي: (أ) معايير المحتوى، (ب) عمليات موحدة، (ج) معايير الكفاءة، (د) مستوى كفاءة المعلمين و، (هـ) مستوى المرافق والبنية التحتية، و (و) إدارة موحدة، (ز) المعايير والتمويل، معايير تقييم (ح) من التعليم. (ج). نموذج القيادة الرئيسي مطابقة أجزائها الرئيسية لليدعى سمان التعليم وتحسين المدرسة في المدرسة العالية الحكومية I (SMA I) دكوفنتاغ ريجنسي سيريبون هو نموذج للديمقراطية والقيادة التحويلية.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Taufik dan Hidayah-Nya, tesis ini selesai penulis susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (MPd.I) pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam menyusun tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian tesis ini hingga terwujud. Secara khusus ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Maksum Mukhtar. MA, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Dr. H. Ahmad Asmuni. MA. Selaku Asisten Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Dr. A.R. Idhamkholid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
5. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, MAg selaku pembimbing I, yang telah membantu dan mengarahkan serta memberi motivasi sampai tesis ini selesai.
6. Dr. Ilman Nafia, M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan serta memberi motivasi sampai tesis ini selesai.
7. Drs.H. Dedi Adiyanto, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya..



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, dengan tidak bermaksud mengurangi rasa hormat penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu , terutama suami , anak, ibunda, saudara- saudaraku dan teman-teman , yang telah banyak memberikan motivasi dalam upaya penyelesaian penulisan Tesis ini

Cirebon, Nopember 2012

Yoyoh Rokayah

Nim 14106110068



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	
Lembar Persetujuan .....	i
Pernyataan Keaslian .....	ii
Nota Dinas .....	iii
Nota Dinas .....	iv
Abstrak .....	v
Abstract.....	.vii
Al- Mulakhkhashu .....	viii
Kata Pengantar.....	.ix
Daftar Isi.....	.x
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kerangka Pemikiran.....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	20
F. Sistematika penulisan.....	21
<b>BAB II</b>	
<b>MODEL KEPEMIMPINAN, KEPALA SEKOLAH DAN MUTU</b>	
<b>PENDIDIKAN</b>	
A. Kepemimpinan pendidikan	
1. Definisi Kepemimpinan.....	24
2. Kriteria /Syarat Kepemimpinan.....	31
3. Karakteristik Kepemimpinan .....	35
4. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan.....	36



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

<b>B. Model Kepemimpinan Pendidikan</b>	
1. Definisi Model Kepemimpinan.....	39
2. Pendekatan Kepemimpinan.....	40
a. Pendekatan Sifat.....	40
b. Pendekatan perilaku.....	40
c. Pendekatan Situasional.....	41
3. Tipologi Kepemimpinan	
a. Tipe Otokratik .....	43
b. Tipe Paternalistik.....	44
c. Tipe Kharismatik.....	45
d. Tipe Laissez Faire.....	45
e. Tipe Militeristik .....	46
d. Tipe Demokratik.....	47
<b>C. Mutu Pendidikan</b>	
1. Definisi Mutu.....	48
2. Latar Belakang Lahirnya Gerakan Mutu.....	51
3. Sistem Penjaminan Mutu.....	55
4. Karkteristik Mutu.....	61
5. Standar Mutu.....	63
6. Kriteria sekolah Bermutu.....	66
7. Peningkatan Mutu.....	69
<b>D. Kepemimpinan Kepala Sekolah</b>	
1. Definisi Kepala Sekolah.....	72
2. Kompetensi Kepala Sekolah.....	74
3. Peranan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	77





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	81
B. Penentuan Lokasi dan Sumber Data.....	84
1. Penentuan Lokasi penelitian.....	84
2.Sumber Data.....	85
a. Pengamatan Observasi.....	85
b. Wawancara.....	86
c. Studi Dokumentasi.....	87
3. Informan.....	88
4. Teknik Analisis Data.....	88
5. Analisa Data.....	92
6.Tahapan Penelitian.....	95

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Dan sejarah Singkat SMA Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon.	
1. Lokasi Penelitian.....	101
2. Letak Geografis.....	101
3. Sejarah singkat SMA Negeri I Dukupuntang.....	103
B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	
1. Visi .....	106
2. Misi.....	106
3. Tujuan .....	107
C. Identitas SMA Negeri I Dukupuntang	
1. Identitas Sekolah.....	108
2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	109
3. Daftar Nama Guru SMAN I Dukupuntang.....	109
4. KeberadaanPeserta Didik.....	112
5. Keberadaan Srana Dan Prasarana.....	112
D. Proses Pencatatan hasil penelitian.....	113



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	114
2. Standar Sekolah Yang Bermutu.....	117
3. Model Kepemimpinan dan Pelaksanaan Kepemimpinan Yang Cocok Diterapkan Di SMA Negeri I Dukupuntang Dalam peningkatan Mutu Sekolah .....	125

## BAB V

### PENUTUP

1. Kesimpulan.....	153
2. Saran-saran.....	154

DAFTAR PUSTAKA.....	156
---------------------	-----

### LAMPIRAN- LAMPIRAN



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Masalah Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu digali. Untuk itu, perlu pengkajian usaha pendidikan sebagai usaha suatu sistem.<sup>1</sup>

Pemberian otonomi yang luas kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran beserta sistem evakuasinya merupakan kepedulian pemerintah terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan secara mutu. Pemberian otonomi itu menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah.<sup>2</sup>

Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdajaya, 2011, hlm. 6.

<sup>2</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdajaya, 2011, hlm. 48.

untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat dalam dunia Usaha.<sup>3</sup>

Manajemen sekolah dengan rancangan Manajemen Berbasis Sekolah dipandang berhasil jika mampu mengangkat derajat mutu proses dan produk pendidikan dan pembelajaran.<sup>4</sup> Menurut Nurhayati: Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan negara lain.<sup>5</sup>

Dari segi kualitas jumlah anak yang bersekolah sudah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat namun dari segi kualitas dunia pendidikan belum mampu menghadapi tantangan era globalisasi. Menurut Nanang Fatah Mutu merupakan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan kepuasan pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal *custamers* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*leaners*) dan eksternal *custames* yaitu masyarakat dan dunia industri.<sup>6</sup>

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu

<sup>3</sup> Nanang Fatah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Rosdajaya,, 2012, hlm. 1

<sup>4</sup> Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm. 53.

<sup>5</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010, hlm. 1.

<sup>6</sup> Nanang Fatah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* ,hlm. 2.



memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Pelayanan belajar yang bermutu tentu dilakukan dengan membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan, dan evaluasi kemajuan belajar yang standar.<sup>7</sup>

Sekolah disebut bermutu apabila para murid mampu mencapai prestasi yang tinggi, memiliki kesadaran bermasyarakat yang bertanggung-jawab, memiliki moral dan etika yang berkarakter, mampu mengekspresikan nilai-nilai keindahan dan aspek emosi dan fisiknya tumbuh dengan baik. Performansi sekolah tentu akan sangat ditentukan oleh potensi dan kemampuan sekolah khususnya dilihat dari performansi personalianya, sikap personal, fasilitas yang tersedia apakah mendukung pembelajaran atau tidak?, input peserta didik apakah diseleksi dan ditempatkan serta dilayani sesuai dengan kekhususannya.<sup>8</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>9</sup> Maka dari itu dapat dikatakan kepala sekolah sebagai motor penggerak pendidikan dalam institusi atau lembaga yang dia pimpin.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.<sup>10</sup> Sekolah bermutu menuntut kepemimpinan kepala sekolah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas pribadi untuk

<sup>7</sup> Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm, 320.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm, 320.

<sup>9</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm , 24.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 25.



mewujudkan visi dan misi menjadi aksi, serta demokratis dan transparan dalam berbagai pengambilan keputusan.<sup>11</sup>

Keberhasilan institusi pendidikan dalam menjalankan program yang telah direncanakan perlu didukung dengan sebuah kepemimpinan kepala sekolah, segenap sumber daya yang ada harus dapat dikerahkan secara efektif. Kehadiran kepemimpinan sangat esensial, mengingat kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang dimiliki lembaga.

Kepala sekolah yang sukses dalam konteks peningkatan mutu pendidikan adalah mampu memenej sejumlah ketegangan yang saling bersaing dan dilema-dilema yang terjadi di lingkungan sekolah yang disebut kepemimpinan kontingental dipandu nilai.<sup>12</sup>

Mengingat begitu banyaknya masalah yang diakibatkan oleh rendahnya mutu sekolah, maka program mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Oleh sebab itu, perlu adanya dasar yang kuat untuk melaksanakan program peningkatan mutu tersebut. Penyelenggaraan kegiatan sekolah yang memenuhi persyaratan kualitas dari mampu menjamin kualitas, tentu manajemen sekolah tersebut akan menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan, dan target yang berpedoman rencana strategis sekolah.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 42.

<sup>12</sup> Raihani. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Jogjakarta : Cemerlang, 2010, hlm. 39.

<sup>13</sup> Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik*.,hlm, vi.



Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan adalah dengan penyelenggaraan manajemen yang efektif dan efisien. Terwujudnya institusi yang bermutu dalam aspek akademik (kualitas mutu pembelajaran, penelitian, pengabdian terhadap masyarakat) dan non akademik (fasilitas dan administrasi) dalam menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan potensi individu secara utuh, yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan motorik sehingga memiliki kecerdasan, karakter dan daya saing di era global.<sup>14</sup>

Peningkatan mutu menurut Edward Sallis, semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang lebih baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik.<sup>15</sup>

Sekolah bermutu adalah sekolah yang menekankan pada iklim belajar yang positif di lingkungan sekolah. Belum banyak yang nampaknya mencermati konsep sekolah yang mendefinisikan sekolah bermutu adalah sekolah yang mampu memproses siswa *input* rendah waktu masuk sekolah tersebut menjadi lulusan (*output*) yang bermutu tinggi yang berarti dalam sekolah seperti ini terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

<sup>14</sup> Nanang Fatah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, hlm. 10

<sup>15</sup> Edward Sallis. *Total Quality Manajemen In Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, IRCISoD. Jogjakarta: 2011, hlm. 44.



Mutu sekolah di SMA Negeri I Dukupuntang secara umum telah meningkatkan proses mutu yang baik hal ini menunjukkan bahwa konsep desain yang sesuai dengan model yang dikembangkan dari beberapa konsep dan teori yang ada. Pada sisi lain, terdapat masalah proses pencapaian mutu sekolah. Kunci masalah yang berkembang terletak pada pengelolaan manajemen yang belum efektif.

Beberapa indikator ke arah tersebut sering ditunjukkan dengan munculnya masalah yang disebabkan oleh kemampuan sekolah yang tidak visioner dan berdampak pada penciptaan iklim sekolah yang tidak kondusif. Padahal jika dicermati dari beberapa sekolah tingkat SLTA di Dukupuntang yang menarik adalah bagaimana desain pengembangan yang dilakukan mengarah pada sebuah inovasi keterpaduan dari proses pembelajaran yang dikembangkan menuju sekolah yang bermutu.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari empat perspektif yaitu masukan, proses atau transformasi, luaran atau prestasi belajar, dapat berupa kemampuan kognitif, afeksi, psikomotorik, dan spirit untuk hidup, dan dampak atau utilitas lulusan.<sup>16</sup>

Sekolah yang bermutu sebenarnya secara substansial menjadi salah satu indikator bagaimana kepemimpinan kepala sekolah harus mempunyai visi bagi pengembangan sekolah yang bermutu dan berkualitas dengan menampilkan wajah pendidikan yang tidak memisahkan pendidikan untuk orang miskin dan orang kaya. Namun

<sup>16</sup> Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, hlm, 12.





dalam kenyataannya mutu sekolah ini belum benar-benar tergali secara baik yang mengarah pada pengelolaan manajemen sekolah bermutu. Hal itu disebabkan seringkali karena motivasi kerja manajerial kepala sekolah belum maksimal. Sehingga mudarnya produktifitas mutu baik yang berkaitan dengan sistem, idealisme maupun masalah internal lainnya.

Dengan demikian, masih terdapat masalah cukup serius di lingkungan Sekolah Menengah Tingkat Atas di Dukupuntang lebih khusus di SMA Negeri I Dukupuntang . Jika dianalisis masalah mutu sekolah titik tolaknya pada semua keunggulan yang bermuara pada keberhasilan proses pendidikan dengan target pada *output* yang dihasilkan. Selanjutnya, proses ini sangat ditentukan oleh sejauhmana manajemen kepemimpinan kepala sekolah dapat membangun keunggulan sekolahnya. Masalah yang ada pada dasarnya sering tercipta dari efektifitas pengelolaan manajemen sekolah yang belum efektif yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam manajemen sekolah dan rendahnya mutu pendidikan.

Mutu suatu sekolah sangat penting. Dalam konteks sekolah, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.<sup>17</sup> Untuk merealisasikan hal tersebut sangatlah tidak mudah apalagi jika tidak diusahakan oleh perorangan.

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan seperti mutu hasil belajar, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari

<sup>17</sup> Ace Suryadi, Dasim Budimansyah. *Pardigma Pembangunan Pendidikan Nasional, Konsep Teori dan Aplikasi dalam Analisis Kebijakan Publik*. Widy Aksara Pres : Bandung. 2009., hlm. 198.



guru, mutu profesionalisme. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan khususnya kepala sekolah, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, dan fasilitas pendidikan, media sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Memang semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut akhirnya berujung pada rendahnya mutu hasil belajar siswa terutama mutu lulusan.

Berdasarkan pengamatan penulis sementara terdapat masalah yang dihadapi SMA Negeri I Dukupuntang di antaranya adalah :

1. Secara umum pada saat ini SMA Negeri I Dukupuntang lebih banyak menghadapi problematika kualitas dari pada kuantitas dan relevansitas. Hal ini ditandai dengan banyaknya lulusan SMA Negeri I Dukupuntang belum mampu bersaing untuk memasuki perguruan Tinggi yang lebih baik. Pada tahun 2010 rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) MA Negeri I Dukupuntang Kurang begitu memuaskan jika dibandingkan dengan SMA yang ada di Kabupaten Cirebon .
2. SMA Negeri I Dukupuntang belum mempunyai dokumen perencanaan strategis. Namun demikian, SMA Negeri I Dukupuntang telah mempunyai rumusan visi dan misi sekolah dan tujuan sekolah, walaupun belum semua yang ada di lingkungan sekolah memahami visi dan misi organisasi .
3. Upaya khusus untuk meningkatkan mutu sekolah di SMA Negeri I Dukupuntang, masih mendapat perhatian dan dukungan yang



memadai sehingga tingkat pencapaian mutu sekolah dapat tercapai dengan baik.

4. Pemberdayaan sumber daya , sarana yang ada belum maksimal.
5. Lahirnya kebijakan pemerintah tentang *passing great* nilai UN yang cenderung dituntut semakin meningkat setiap tahun, dianggap sebagai suatu hal yang sangat memberatkan tugas mereka, karena siswa tidak dipersiapkan dan kurang mendapat perhatian sejak awal dari sekolah.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SMA Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkapkan permasalahan ke dalam bentuk rumusan-rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model kepemimpinan kepala sekolah ?
2. Bagaimanakah standar sekolah yang bermutu ?
3. Model kepemimpinan dan pelaksanaan kepemimpinan yang bagaimanakah yang cocok/sesuai dilaksanakan di sekolah SMA Negeri I Dukupuntang dalam peningkatan mutu sekolah ?.



### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengungkap dan menjelaskan, kepemimpinan kepala sekolah, dan mutu sekolah di SMA Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Sedangkan secara khusus berdasarkan hal-hal yang dikemukakan dalam rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah.
2. Menjelaskan standar sekolah yang bermutu.
3. Menjelaskan model dan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang cocok/sesuai dilaksanakan atau diterapkan di SMA Negeri I Dukupuntang.

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rekan-rekan kerja, kepala sekolah dan pembaca lainnya, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, yang pada akhirnya dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sedangkan secara khusus bagi peneliti semoga dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan, pedoman bagi penelitian berikutnya, sehingga mampu membuka wawasan keilmuan, manfaat lain bagi penulis di antaranya adalah:

1. Dapat mengambil hal yang positif dari penelitian dan penulisan model kepemimpinan kepala sekolah.
2. Dapat memperkaya kajian konsep kepemimpinan kepala sekolah





3. Secara praktis adalah untuk memahami model kepemimpinan kepala sekolah yang cocok dilaksanakan atau diterapkan di SMAN negeri I Dukupuntang, dan motivasi kerja guru dalam kaitannya untuk meningkatkan mutu lembaga yang bersangkutan pada umumnya dan mutu sekolah pada khususnya.

#### D. Kerangka Pemikiran.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan bagi setiap warga negara, oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan merupakan kepentingan nasional, hak untuk memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang dijamin oleh Pasal 31 Undang Undang Dasar 1945.<sup>18</sup>

Sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, berkarakter, tanggungjawab, cerdas, otonom dan berkualitas, di mana pendidikan dapat menghasilkan mutu yang bisa memenuhi harapan dan kebutuhan para pelanggan khususnya siwa/peserta didik dan orang tua, masyarakat. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, telah, sedang dan akan terus melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, sejak awal periode pembangunan nasional jangka

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm 17.

panjang pertama. Namun sampai sekarang, mutu pendidikan masih tetap dirasakan sebagai tantangan yang cukup berat.<sup>19</sup>

Mekanisme politik pendidikan, harus dijadikan kekuatan untuk mewujudkan pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel, berkembangnya mekanisme politik demokrasi di bidang pendidikan merupakan suatu kekuatan dan menjadi faktor pendorong untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu, relevan, dan berkeadilan secara berkelanjutan.<sup>20</sup>

Sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan, memiliki kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based plan*). Misalnya, untuk meningkatkan mutu, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan, kemudian mengembangkan rencana peningkatan mutu berdasarkan hasil analisis kebutuhan.<sup>21</sup>

Kepala Sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan kepada pelanggan.<sup>22</sup>

Sampai saat ini mutu pendidikan cenderung masih merupakan suatu konsep yang abstrak. Berbagai cara berfikir telah dikembangkan untuk mencoba memberikan suatu pengertian mutu pendidikan, tetapi

<sup>19</sup> Ace Suryadi, Dasim Budimansyah, *Paradigma Perkembangan Pendidikan Nasional*, hlm. 197.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 221.

<sup>21</sup> E,Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm.20.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm, 26.



dalam kenyataannya konsepsi tentang mutu itu masih tetap bergerak dalam bentuk-bentuknya yang masih bersifat *rethrorical*.<sup>23</sup>

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari komponen yang berperan di dalamnya. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dipungkiri aspek kepala sekolah, aspek pendidik mendapat sorotan utama keberhasilan pendidikan di SMA Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon sering dikaitkan dengan mutu pendidikan, kinerja kepala sekolah dan keberhasilan siswa yang dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan. Banyak model kepemimpinan yang bisa dilaksanakan dalam pencapaian visi, misi dan tujuannya, model kepemimpinan sering disebut perilaku atau gaya kepemimpinan (*leadership style*). Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>24</sup>

Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan aktifitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah.<sup>25</sup>

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat

<sup>23</sup> Ace Suryadi, Dasim Budimansyah. *Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional*, hlm. 199.

<sup>24</sup> Pawit M. Yusup. *Perspektif Manajemen Pemhetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*, Jakarta: Rajawali. 2012., hlm. 320.

<sup>25</sup> Diding Nurdin. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II, Ilmu Pendidikan Praktis*. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Intima : Bandung. 2009., hlm. 240.





dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertambah dan meningkat sampai saat ini.<sup>26</sup>

Kepala Sekolah termasuk pemimpin akademik, adalah pemain alam yang berangkat dari masing-masing latar belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Karena itu, kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki jiwa yang *entrepreneurship*, konsep kelembagaan dan visioner.<sup>27</sup>

Kepemimpinan transformasional mendefinisikan suatu kebutuhan untuk perubahan, menciptakan visi baru, memobilisasi komitmen untuk menjalankan visi dan mentransformasi pengikut baik pada tingkat individual maupun tingkat organisasi.<sup>28</sup>

Salah satu model kepemimpinan yang populer hingga kini adalah kepemimpinan Transformasional.<sup>29</sup> Di mana kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan akan berusaha terus melakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya.

Pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dilakukan, baik melalui pelatihan peningkatan kompetensi guru, peningkatan kompetensi kepala sekolah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan

<sup>26</sup> Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran, (learning Organization)*, Bandung : Alfabeta. 2009., hlm. 24.

<sup>27</sup> Syaiful Sagala. *manajemen strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. hlm 90.

<sup>28</sup> Moh, Alifuddin. *Reformasi Pendidikan, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Magna Script. 2012., hlm. 170.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 5.



manajemen sekolah, namun indikator peningkatan mutu belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Ada beberapa kriteria yang dapat menjadi daya dukung organisasi sekolah menjadi bermutu yaitu:<sup>30</sup>

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
2. Sekolah berfokus pada upaya mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun di tingkat administrasi.
5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau pada kejadian berikutnya.
6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, menengah maupun untuk jangka panjang.
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya.
8. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara baik. Sekolah mendorong orang yang dipandang

---

<sup>30</sup> Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. hlm. 53-54.



memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara kualitas.

9. Sekolah memperjelas peran bertanggungjawab setiap orang, termasuk *arah kerja* secara vertikal dan horizontal.
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
11. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan yang lebih lanjut.
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian dari integral budaya kerja.
13. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu kesatuan.

Di lingkungan dunia pendidikan, ada seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugasnya. Ketika pengelolaan sekolah makin didorong tumbuh secara otonom sejalan dengan kebijakan desentralisasi pendidikan kepala sekolah yang terampil menjadi sebuah tuntutan.<sup>31</sup>

Tanggungjawab pimpinan lembaga pendidikan sangat rumit dan berat karena berkaitan dengan sumber daya manusia dan sumber daya material sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, penguasaan terhadap keterampilan manajerial sangat dibutuhkan oleh setiap pengelola

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm.20.



pendidikan.<sup>32</sup> Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah yang mempunyai posisi puncak dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Masalah penelitian ini adalah jika mutu sekolah atau mutu lulusan sekolah yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti: lulusan tidak dapat melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi, tidak diterima di dunia kerja, diterima bekerja tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti, dan tidak produktif.

Ada beberapa faktor sekolah yang dianggap bermutu dalam sebuah pendidikan bahwa untuk meraih mutu dalam sekolah unggul yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin adalah :<sup>33</sup>

1. *Vision and Symbolic*, kepala sekolah harus mengkomunikasikan nilai – nilai lembaga terhadap staf, pelajar-pelajar dan masyarakat luas.
2. *Management by walking about*, yaitu suatu cara bagi pemimpin untuk memahami, berkomunikasi dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya.
3. *For to Kids* ( untuk anak), yaitu perhatian yang sungguh-sungguh kepada semua anggota lembaganya, baik pelajar ( *primary Customer*) maupun pelanggan lain.

<sup>32</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, hlm.67.

<sup>33</sup> Diding Nurdin, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian II.*, hlm 241.



4. *Autonomy, experimentations, and support for failure*, yaitu memiliki otonomi, suka mencoba hal-hal yang baru, dan memberikan dukungan bagi sikap inisiatif dan inovatif untuk memperbaiki kegagalan.
5. *Create a sense of family*, yaitu cara untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan di antara sesama guru, pelajar, karyawan dan staf pemimpin lainnya.
6. *Sense of the whole, rhyme, passion, intencity and enthusias*, yaitu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat dan potensi dari setiap staf.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa visi belum menjadi kenyataan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan budaya terutama terhadap mutu produk dari lembaga, peranan kepemimpinan sangat strategis.

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur.<sup>34</sup>

Ace Suryadi menjelaskan bahwa secara konseptual, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu lembaga

<sup>34</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, hlm. 29.



pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>35</sup>

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta kultur sekolah. Program aksi untuk meningkatkan mutu sekolah secara konvensional senantiasa menekankan pada aspek pertama yaitu peningkatan mutu proses belajar mengajar, sedikit menyentuh aspek kepemimpinan dan manajemen sekolah, dan sama sekali tidak pernah menyentuh aspek kultur sekolah.<sup>36</sup>

Apa yang diungkapkan di atas menjadi lebih penting sejalan dengan lebih kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin institusi, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Dalam hal tersebut, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk peningkatan manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.<sup>37</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, kerangka pemikiran tersebut di atas juga berdasarkan penemuan–penemuan, di daerah yang akan menjadi tempat penelitian, penulis mengambil judul *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SMA Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon.*

<sup>35</sup> Ace Suryadi, Dasim Budimansyah. *Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional*. hlm. 199.

<sup>36</sup> Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jogjakarta : Bigraf Publising, 2000., hlm. 148.

<sup>37</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. hlm, 25.



## E. Tinjauan Pustaka.

Berdasarkan pengamatan penulis, kajian tentang *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SMA Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon* telah dilakukan oleh para peneliti di antaranya:

Ahmad Rifai. *Hubungan antara Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja dengan Kinerja Guru pada MTs Swasta di Kabupaten Majalengka*. Tesis yang ditulis pada tahun 2007 membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja dan kinerja guru tetapi tidak membahas tentang mutu sekolah.

Penelitian yang memiliki maenstttrem yang hamper sama adalah tulisan Uud Nasruddin dengan judul: *Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Pembelajaran serta Kontribusinya terhadap Etos Kerja Guru di MTsN Sangkanurip Kabupaten Kuningan*. Tesis ini ditulis pada tahun 2007. Dalam tesis ini dibahas tentang kepemimpinan kepala sekolah kaitannya dengan sarana pembelajaran dan kontribusinya terhadap eetos kerja. Namun demikian, masalah mutu sekolah belum dibahas dalam tesis ini

Penelitian lain yang hampir sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Junaidin Nobisa, yakni dengan judul : *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MTs Se-Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang peran



kepala sekolah yang berupaya mengembangkan mutu pendidikan, tapi sama sekali tidak membahas tentang mutu sekolah.

Selain tulisan di atas, Tuti Fatmawati pada tahun 2011 melakukan penelitian untuk tesisnya dengan judul: *Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Hubungannya dengan Pendidikan dan Minat Masyarakat di MTS GUPPI Cidahu Kuningan*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang ditulis pada tahun 2011 ini menjelaskan tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah kaitannya dengan pendidikan dan minat masyarakat tapi penelitian ini tidak menyentuh soal mutu sekolah.

Berdasarkan realitas di atas, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang: *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SMA Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon*. Dengan demikian, penulis menganggap perlu bahwa penelitian dengan judul di atas layak untuk diteliti.

## F. Sistematika penulisan

Penulisan hasil penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut : Bab Pertama pendahuluan memuat: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah , Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, meliputi ruang lingkup sebagai berikut;



A. Kepemimpinan Kepala Sekolah meliputi: 1. Definisi Kepemimpinan, 2. Kriteria Kepemimpinan, 3. Faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan. B. Model Kepemimpinan meliputi ruang lingkup: 1. Pengertian Model Kepemimpinan, 2. Pendekatan Kepemimpinan, (pendekatan sifat, Pendekatan gaya/ perilaku, dan pendekatan situasional), 3. Tipologi Kepemimpinan (Tipe Otokratik, Paternalistik, Tipe Kharismatik, Tipe Laissez Faire, Militeristik, Tipe Demokratik. C. Mutu Pendidikan menjelaskan: 1. Definisi Mutu, (Joseph Juran, Philips Crosby, Deming, Feigenbaum, Gavi dan Davis), 2. Latar belakang Lahirnya Gerakan Mutu, 3. Kriteria Mutu, 4. Sistem Penjaminan Mutu, 5. Standar Mutu, 6. Kriteria/ Ciri Sekolah Bermutu, 7. Peningkatan Mutu. D. Kepemimpinan Kepala Sekolah, membahas: 1. Definisi Kepala Sekolah, 2. Kompetensi Kepala Sekolah, 3. Kepala sekolah Transformatif, 4. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Bab Ketiga Metologi Penelitian meliputi:

Bab Keempat Hasil Penelitian menjelaskan, A. Kondisi Obyektif: 1. Gambaran umum SMA Negeri I Dukupuntang , 2. Letak Geografis, Sejarah singkat SMA Negeri I Dukupuntang, 3. Susunan Kepemimpinan Kepala Sekolah, 4. Visi, Misi, dan Tujuan 4. Keberadaan peserta didik, 5. Daftar Guru SMAN I Dukupuntang. B. Metodologi Penelitian.





jelaskan:

A. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah. B. Standar Mutu Sekolah SMA Negeri I Dukupuntang, C. Model Kepemimpinan dan Pelaksanaan Kepemimpinan Di SMA Negeri I Dukupuntang dalam Peningkatan Mutu Sekolah.

Bab Kelima merupakan bab Penutup. Bab ini memuat Kesimpulan, dan saran-saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliffudin, Moh, 2012, *Reformasi Pendidikan ,Strategi Inovatif Peningkatan Mutu pendidikan*, Jakarta : MAGNAScript.
- Bangun, Wilson, 2008, *Intisari Manajemen*, Bandung: refika Aditama.
- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Putra Grafika.
- Danim, Sudarwan, 2003, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- ., 2004, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta : Rineka Cipta.
- ., 2010, *Pengantar Kependidikan : Landasan Teori dan 234Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- ., 2008, *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, Jakarta , Bumi Aksara.
- ., 2010, *Kepemimpinan Pendidikan :Kepemimpinan Jenius ( IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivisional, dan Mitos*, Bandung: Alfabeta.
- Denzin, dan Yvonas S.lincoln, 2009, *Hand Book Quality Research*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Diding Nurdin, 2007 , *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian II Ilmu Pendidikan Praktis* , Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI, Bandung, IMTIMA.
- Fahmi, Irham, 2012, *Manajemen Kepemimpinan Teori Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Fatah, Nanang ,2012, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya .
- ., 2000, *Manajemen Berbasis Sekolah : Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah.* Bandung : Andira.
- ., 2003, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Gaspersz, Vincent, 2004, *Perencanaan Strategik Untuk Peningkatan Kinerja Sektor Publik Suatu Petunjuk Praktek.* Jakarta: gramedia Pustaka Utama.



- Hadis, Abdul dan Nurhayati, 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Hunger, J. Davids and Thomas L. Wheelen, 2003, *Manajemen Strategis*, Jogjakarta : Andi Jogjakarta.
- Imron, Ali ,2006. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia; Proses, Produk, dan Masa Depan* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalal, Fasli dan Supriadi Dedi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Kartono, Kartini, 2011, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kato , Isao and art Smalley, 2011, *Toyota Kaizen Method*, Jogjakarta :Gradien Mediatama.
- Makawimbang, Jerry, 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*,Bandung: Alfabeta.
- Meleong, J Lexy , 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Jakarta : UI Press.
- Miles, Matheuw B & A Mivhael Huberman , 1992, *Analisis Data Kualitatif*
- Mulyasa, E, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah* , Bandung,: Remaja Rosda Karya.
- ., 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Rosda Karya.
- Nasution , S, 2004, *Azas- Azas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nugroho, Riant, 2011, *Publik Policy , Dinamika Kebijakan - Analisis Kebijakan - Manajemen Kebijakan* , Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Qomar ,Mujamil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam* , Malang: Erlangga.
- Permadi, Dadi, 2008. *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*, Bandung: Sarana Pancakarya.
- Raihani, 2010, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif* , Jogjakarta: LkiS.
- Rohiat, 2010, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama.
- Rosyada, Dede, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan)*, Jakarta: Kencana.



- Sagala, Syaiful, 2010, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Saefuddin, AM, 2010, *Islamisasi Sains Dan Kampus*, Jakarta: PPA Consultanta.
- Sallis, Edward, 2011, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*,Jogjakarta: IRCiSoD.
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik, Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta:Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Makmun, Abin Syamsudin, 2009, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung:Remaja Rosdakarya Offcet.
- Seifert, Kelvin, 2010,*Manajemen Pembelajaran dan instruksi Pendidikan* Jogjakarta: IRCiSOD.
- Subana, dkk, 2000, *Statistik Pendidikan*,Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- ., 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Ace dan Dasim Budimansyah, 2009, *Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional, Konsep, Teori Dan AplikasiDalam Analisis Kebijakan Publik*, Bandung : Widya Aksara Press.
- Sutikno ,M.Sobry ,2012, *Manajemen Pendidikan , Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, Lombok: Holistica.
- Syafaruddin , 2008, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Tim LPP-SDM, 2010,Ensiklopedi Pendidikan ISLAM: Proses Dan Istilah- Istilah UmumDalam Pendidikan Islam, Jakarta: Bina Muda Kreasi.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP- UPI, 2009, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan bagian IV : Pendidikan Lintas Bidang* , Bandung : INTIMA.
- Thoha, Miftah, 2010, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tjiharyadi, Semuil, 2007, *to be a great leader*, Jogjakarta: Andi Offset.
- Tjiptono, Fandy, 1997, *Prinsip- prinsip Total Quality Service*, Jogjakarta: Andi.



- Usman, Husaini ,2008, *Manajemen : Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Yahya , Abi Zakariya, 1994, *Riyadush Shalihin*, Bairut : Daarul Fitri.
- Yamin, Moh, 2009, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* , Jogjakarta : DIVA Press, IKAPI.
- 2009, *Panduan Manajemen Mutu kurikulum Pendidikan, Panduan lengkap tata kelola Kurikulum Efektif*, Jogjakarta : DIVA Press.IKAPI
- Yusup, Pawit M, 2012, *Perspektif Manajemen pengetahuan informasi, komunikasi, pendidikan, dan perpustakaan* , Jakarta : Rajawali Press
- Zamroni, 2000, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Jogjakarta: BIGRAF Publishing.sss
- 



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.